

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesenian *Sampelong* mempunyai sistem pewarisan yang berbeda namun memiliki keterkaitan satu sama lain. Sistem pewarisan tersebut terdiri dari pewarisan tegak (keturunan), pewarisan mendatar (otodidak), dan pewarisan miring (pendidikan). Dari ketiga pewarisan tersebut yang banyak dilakukan dalam sistem pewarisan adalah pewarisan miring (pendidikan) dari segi pendidikan formal dan nonformal. Pada pendidikan formal, pembelajaran difokuskan ke anak sekolah yaitu SD, SMP dan SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) dan pendidikan non formal, pembelajaran diluar sekolah yaitu Sanggar Tolang Pitunang.

Pembelajaran kesenian *Sampelong* pada pendidikan formal menyesuaikan pembelajaran PBL yaitu salah satu model pembelajaran yang mengaitkan antara masalah kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pendidikan non formal, dimana pembelajaran pada Sanggar seni. Pembelajaran ini memiliki metode yang disebut dengan metode training yang merupakan mengasah kemampuan peserta didik untuk bisa mempelajari teknik memainkan instrumen *Sampelong* yang diawali dengan teknik peniupan, *garitiak*, *imbauan*, dan mengiringi *logu*. Sehingga kemampuan peserta didik untuk mempelajari teknik tersebut diukur berdasarkan proses latihan dan bisa atau tidaknya mengiringi *logu Sampelong*. Tujuan pewarisan ini untuk melestariakan dan mempertahankan nilai-nilai kebudayaan

dari masa lalu, sekaligus upaya untuk menjaga (sakralitas) kesenian tersebut. Pengaruh dari sistem pewarisan memiliki perubahan terhadap perkembangan kesenian *Sampelong* dari segi aspek internal dan eksternal. Dalam aspek internal, bahwa keberlanjutan musik tradisi adalah keterlibatan seniman, masyarakat, komunitas seni dan dipengaruhi oleh minat generasi muda terhadap masa depan kesenian *Sampelong*. Kemudian dalam aspek eksternal, dimana pengaruh budaya luar yang masuk ke dalam musik kesenian *Sampelong* seperti penggarapan komposisi musik. Sehingga perubahan tersebut mengikuti era modernisasi dan globalisasi.

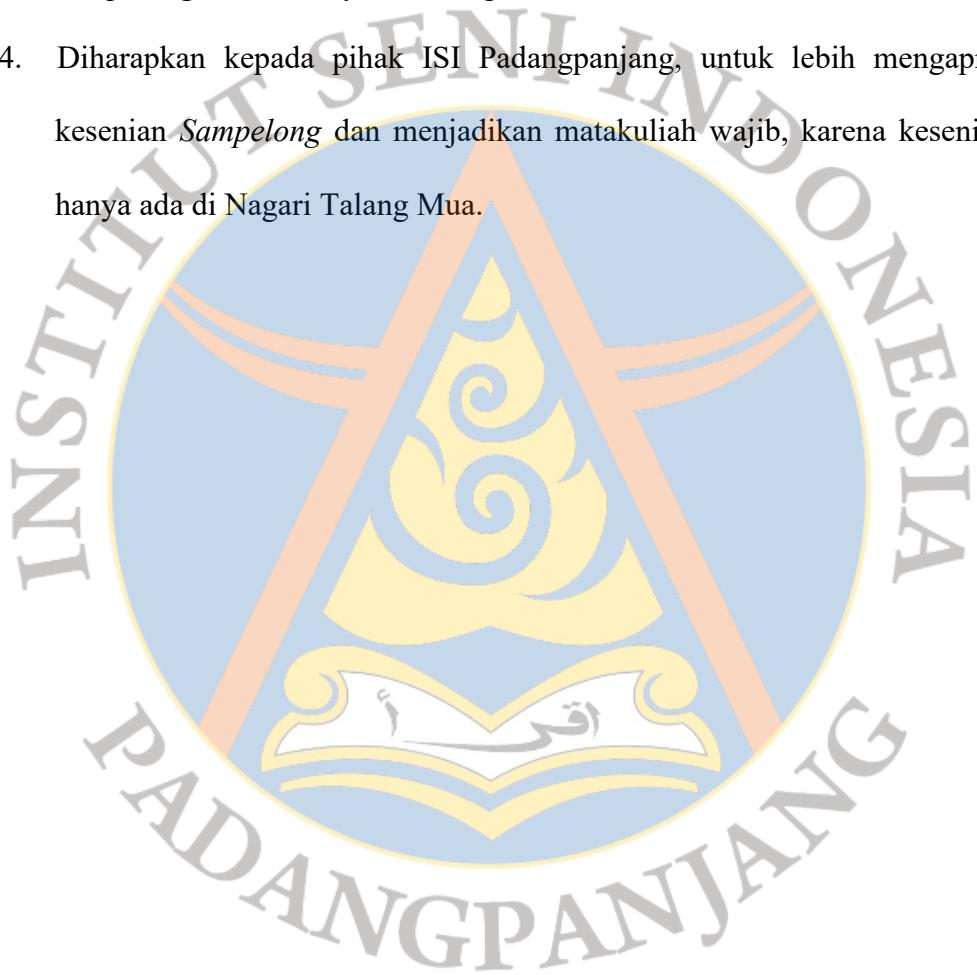
Hasil perubahan terhadap perkembangan, sudah melakukan upaya pelestarian, mempertahankan serta mengembangkan kesenian *Sampelong* tersebut dan juga dipengaruhi pandangan masyarakat, terutama di Nagari Talang Maua.

## B. Saran

Berdasarkan proses penelitian di lapangan dan analisis yang dilakukan berkaitan dengan kesenian *Sampelong* di Nagari Talang Maua, ada beberapa saran yang bertujuan agar kesenian ini dapat menjadi lebih baik kedepannya Kepada pemerintahan Nagari Talang Maua Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, diharapkan memberikan fasilitas yang dapat memancing generasi muda untuk melestarikan kesenian *Sampelong*.

1. Diharapkan masyarakat Nagari Talang Maua Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, mempertahankan kesenian *Sampelong* dan terus berlanjut walaupun dikelilingi oleh berbagai budaya lain.

2. Diharapkan kepada generasi muda lebih meningkatkan dan melestarikan kesenian musik tradisional.
3. Saran untuk seniman tradisi di Nagari Talang Maua Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, diharapkan untuk mengajarkan selalu kesenian *Sampelong* dalam masyarakat Nagari.
4. Diharapkan kepada pihak ISI Padangpanjang, untuk lebih mengapresiasi kesenian *Sampelong* dan menjadikan matakuliah wajib, karena kesenian ini hanya ada di Nagari Talang Mua.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Navis, (1986). Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau, Jakarta: Grafiti Pers.
- Abubakar, B., Ismail, S., Shadiqin, S. I., Jamhuri, J., & Santa, F. (2022). Dari Warisan Budaya Tak Benda Menuju Warisan Budaya Nasional (Studi Kebijakan Pemerintah Di Aceh). *PROCEEDINGS ICIS 2021*, 1(1).  
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12699>
- Adikusumo (1986). Pendidikan kemasyarakatan. Yogyakarta: Pustaka Adikarya.
- Aluna, A., Sidik, H., & Enida, D. (2021). Sampelong Batu Putiah: Komposisi Musik untuk Orkestra. *MUSICA: Journal of Music*, 1(1), 55-64.  
<http://www.journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/MSC/article/view/1720>
- Amin, Y. (2015). *Historiografi sejarawan informal Review atas karya sejarah Joesoef Sou'yb*. Perdana Publishing.
- Bastomi, Suwaji, (1992). Wawasan Seni. Semarang: Penerbit IKAPI Semarang Press
- Dewi, L. S., Sarjiwo, S., & Pratama, U. N. (2023). Metode pembelajaran tari kreasi pada kelas anak usia dini di sanggar seni kinanti sekar yogyakarta. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(1).
- Een Herdiani. (2003). Bajidoran di Karawang, Kontinuitas & Perubahan. Jakarta : HASTA WAHANA.
- Edy Sedyawati. (1981) Pertumbuhan Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta:Sinar Harapan.
- Elvandari, E. (2020). Sistem Pewarisan Sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 3(1), 93-104.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/article/view/7851>
- Erizal. (1990). instrumen Tiup Karawitan Minangkabau, Padangpanjang : ASKI Padangpanjang.
- Gunawan, A., Vivian, Y. I., & Putra, A. K. (2022). Kontemplasi Musik Tradisi di IKN Kalimantan Timur dalam Kontinuitas dan Perubahan. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 111-122.
- HA.R. Tilaar. (2012). Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia, Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.

- Hudaepah, H. (2024). SISTEM PEWARISAN SENI TRADISI GAMBANG KROMONG PADA SANGGAR SENI JANAKA DI DEPOK JAWA BARAT. *Prosiding ISBI Bandung*.
- Indrayuda, I. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan* (pp. 1-210). UNP Press.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.
- Irawati, E. (2020). Transmisi, musik lokal-tradisional, dan musik populer. *Panggung*, 30(3), 519850.
- Jim Ife & Frank Tesoriero. 2006. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- M. Kadir (1987). Sampelong : Salah Satu Alat dan Seni Tradisional Minangkabau” (Laporan Penelitian). PadangPanjang : ASKI PadangPanjang.
- Kodiran, K. Perkembangan Kebudayaan Dan Implikasinya Terhadap Perubahan Sosial Di Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 5(2), 57-74.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=perkembangan+kebudayaan+dan+implikasinya+terhadap+perubahan+sosial+di+indonesia&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=perkembangan+kebudayaan+dan+implikasinya+terhadap+perubahan+sosial+di+indonesia&btnG=)
- Kodiran, K. (2004). Pewarisan Budaya dan Kepribadian. *Humaniora*, 16(1), 11919.  
<https://www.neliti.com/publications/11919/pewarisan-budaya-dan-kepribadian>
- Layaliya, F. N., Haryadi, H., & Setyaningsih, N. H. (2021). Media pembelajaran bahasa dan sastra (studi pustaka). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 81-84.
- Luthfi, M. D. (2018). *PERUBAHAN PENYAJIAN MUSIK SAMPELONG DI KANAGARIAN TALANG MAUA, KECAMATAN MUNGKA, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Padangpanjang).
- Moleong, L., J. (1989). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. REMAJA ROSDA KARYA.
- Niyat, (1990). Studi Deskriptif Penyajian Musik Tradsional Minangkabau:Musik Vokal Logu Sampelong di Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota, *Skripsi*, Medan : Universitas Sumatera Utara
- Purhantara, Wahyu. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta : Graha Ilmu

Supanggah, R. (2002). Sistem Pendidikan Kesenian Dewa Ruci: Sebuah Tawaran. *dalam Dewa Ruci Jurnal Pengkajian & Penciptaan Seni*, 1(1).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Soedarso, SP. (1991) Beberapa Catatan Tentang Perkembangan Kesenian Kita, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Yulika, D. F., & Hum, M. (2017). *Epistemologi minangkabau: Makna pengetahuan dalam filsafat adat Minangkabau*. ISI Padangpanjang.

